

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dengan cara mengulas konten sebuah film dengan mengambil adegan melalui cara screnshoot serta mendeskripsikan setiap adegan yang memiliki makna toleransi beragama maka peneliti akan menganalisis menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce yaitu disimpulkan dengan menggunakan model *triadic (Representament, Interpretant, dan Object)*.

5.1. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika yang dikembangkan Charles S Pierce, kemudian disimpulkan dengan menggunakan model *triadic (Representament, Interpretant, dan Object)*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menonton dan melihat film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta secara berulang untuk mendapatkan adegan dan scene yang memiliki makna toleransi beragama. Analisis dilakukan dengan cara mengamati gambar dalam adegan-adegan yang ada dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Penelitian diawali dengan menonton film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta dan mencari tanda makna toleransi yang ada didalamnya yang telah diperlihatkan pada hasil penelitian

2. Setelah melihat dan menonton film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengscreenshoot adegan atau scene kemudian menganalisis makna toleransi beragama.
3. Setelah membuat analisis tersebut kemudian membuat maknanya dengan teori Charles S Pierce yaitu model *triadic (Representament, interpretant, object)*.
4. Terakhir menarik hubungan antara gambar dalam adegan dan dilanjutkan dengan menganalisis dan menjelaskan adanya makna toleransi beragama.

Peneliti mulai menganalisis dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Agar lebih jelas alur analisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.

Berikut adalah hasil pembahasan analisis scene film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta yang diklasifikasikan oleh Pierce kedalam tiga model yang dipakai penulis untuk menjelaskan makna toleransi beragama :

1. Scene 1

Gambar		
<i>Representament</i>	<i>Qualisign</i>	Yaitu kualitas dari suatu tanda. Ditandai berdasarkan sifat yang ada dalam tanda tersebut. Misalnya kualitas kata-kata yang digunakan dalam menyertai tanda tersebut seperti kata-kata keras, kasar maupun lembut. Kualitas tanda juga dapat berupa warna yang digunakan bahkan gambar yang menyertainya. <i>Qualisign</i> dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta ini adalah tanda gambar patung bunda Maria yang berada di atas pintu masuk gereja dan gambar masjid tempat ibadah umat muslim.

	<i>Sinsign</i>	<i>Sinsign</i> adalah eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalnya kata banjir dalam kalimat “terjadi bencana banjir” adalah suatu peristiwa yang menerangkan bahwa banjir diakibatkan oleh adanya hujan. Dalam film ini yang menjadi sinsign adalah tanda “kesetiaan” karena meskipun hubungan Rosid dan Delia memiliki perbedaan keyakinan tetapi mereka tetap saling setia menemani disaat keduanya beribadah menurut keyakinan masing-masing.
	<i>Legisign</i>	<i>Legisign</i> adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misalkan tanda dilarang merokok. Dalam gambar terbut tidak terdapat norma yang terkandung dalam suatu tanda.
<i>Object</i>	<i>Ikon</i>	Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Yang artinya hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Contoh paling sederhana banyak dijumpai tapi tidak kita sadari yaitu peta. Ikon dalam

		scene 1 adalah masjid dan gereja. Dalam scene 1 yang terlihat pada gambar tersebut adalah Rosid dan Delia saling menemani satu sama lain disaat keduanya ingin melaksanakan ibadah menurut keyakinan masing-masing.
	Indeks	Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal atau sebab akibat. Misalnya asap tanda adanya api. Dalam scene 1 yang terlihat pada gambar tersebut yaitu terdapat keyakinan atau kepercayaan masing-masing.
	Simbol	Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga pertandanya. Misalnya lampu merah yang berarti berhenti. Pada scene 1 yang menjadi simbol dalam kedua gambar tersebut adalah patung bunda Maria sebagai kepercayaan orang katolik dan gambar kubah sebagai tempat beribadah orang islam.

<i>Interpretant</i>	<i>Rheme</i>	<i>Rheme</i> adalah tanda yang mungkin ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Misalnya orang yang matanya merah bisa jadi mengantuk atau sakit mata. Pada scene 1 yang menjadi <i>rheme</i> yaitu belum tentu orang yang masuk dalam tempat ibadah tujuannya adalah untuk ibadah melainkan ada yang datang untuk latihan koor, ada yang datang untuk mempelajari Al Qur'an.
	<i>Discent</i>	Adalah tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Misalnya jalan yang rawan kecelakaan maka dipasang rambu hati-hati rawan kecelakaan. Pada scene 1 yang menjadi tanda adalah masjid dan gereja. Jadi orang yang melewati kedua tempat tersebut menggunakan kendaraan maupun yang berjalankaki harus memperlambat dan memperkecil suara kendaraan dan volume suara.

	<i>Argument</i>	Adalah tanda yang berisi alasan tentang suatu hal. Misalnya tanda dilarang merokok diSPBU, karena SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar. Dalam scene 1 tidak terdapat argumen yang menjelaskan tentang gambar tersebut.
--	------------------------	---

2. Scene 2

Gambar		
<i>Representament</i>	<i>Qualisign</i>	Yaitu kualitas dari suatu tanda. Ditandai berdasarkan sifat yang ada dalam tanda tersebut. Misalnya kualitas kata-kata yang digunakan dalam menyertai tanda tersebut seperti kata-kata keras, kasar maupun lembut. Kualitas tanda juga dapat berupa warna yang digunakan bahkan gambar yang menyertainya. <i>Qualisign</i> dalam scene 2 ini

		adalah tanda keduanya berdoa menurut keyakinan masing-masing sebelum menyantap makanan.
	<i>Sinsign</i>	<i>Sinsign</i> adalah eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalnya kata banjir dalam kalimat “terjadi bencana banjir” adalah suatu peristiwa yang menerangkan bahwa banjir diakibatkan oleh adanya hujan. Dalam film ini yang menjadi sinsign adalah tanda keduanya saling mengakui keyakinan masing-masing walaupun mereka berada di tempat umum.
	<i>Legisign</i>	<i>Legisign</i> adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misalkan tanda dilarang merokok. Pada scene 2 ini terdapat sikap yang ditunjukkan oleh Rosid sebagai umat islam yaitu tangan dibuka menghadap keatas dan Delia yang menunjukkan sikap berdoa sebagai umat kristiani yaitu tangan dikatup, menundukan kepala dan menutup mata.
<i>Object</i>	<i>Ikon</i>	Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk

		objek aslinya. Yang artinya hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Contoh paling sederhana banyak dijumpai tapi tidak kita sadari yaitu peta. Ikon yang digunakan dalam scene ini berupa ruangan makan di sebuah restoran dengan 2 lukisan yang dipajang di dinding dengan interior yang sederhana. Terlihat pula meja yang di penuh dengan makanan dan minuman.
	Indeks	Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal atau sebab akibat. Misalnya asap tanda adanya api. Dalam scene 2 indeks yang terdapat dalam gambar tersebut yaitu suasana hening dan Rosid dan Delia yang sedang katub tangan dan membuka kedua tangan serta menundukan kepala dan menutup mata tandanya sedang berdoa.
	Simbol	Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga pertandanya. Misalnya lempu merah yang berarti berhenti. Pada scene 2 yang menjadi simbol dalam kedua gambar tersebut adalah Rosid dan Delia

		terlihat sedang berdoa menurut kepercayaan masing-masing sebelum menyantap makanan.
<i>Interpretant</i>	<i>Rheme</i>	<i>Rheme</i> adalah tanda yang mungkin ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Misalnya orang yang matanya merah bisa jadi mengantuk atau sakit mata. Pada scene 2 tidak terdapat tanda yang dapat menjelaskan gambar tersebut karena hanya memiliki satu arti yaitu sedang berdoa.
	<i>Discent</i>	Adalah tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Misalnya jalan yang rawan kecelakaan maka dipasang rambu hati-hati rawan kecelakaan. Pada scene 2 ditandai dengan posisi tangan dan kepala menunduk kebawah menunjukkan sedang berdoa.
	<i>Argument</i>	Adalah tanda yang berisi alasan tentang suatu hal. Misalnya tanda dilarang merokok diSPBU, karena SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar. Dalam scene 2 tidak terdapat argumen yang menjelaskan tentang gambar tersebut.

3. Scene 3

Gambar		
<i>Representament</i>	<i>Qualisign</i>	Yaitu kualitas dari suatu tanda. Ditandai berdasarkan sifat yang ada dalam tanda tersebut. Misalnya kualitas kata-kata yang digunakan dalam menyertai tanda tersebut seperti kata-kata keras, kasar maupun lembut. Kualitas tanda juga dapat berupa warna yang digunakan bahkan gambar yang menyertainya. <i>Qualisign</i> dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta ini yaituditandai dengan Rosid yang memberikan teguran kepada Delia agar tidak memeluknya karena menurut ajaran muslim orang yang belum menikah dilarang untuk bersentuhan fisik.

	<i>Sinsign</i>	<i>Sinsign</i> adalah eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalnya kata banjir dalam kalimat “terjadi bencana banjir” adalah suatu peristiwa yang menerangkan bahwa banjir diakibatkan oleh adanya hujan. Dalam film ini yang menjadi sinsign ditandai dengan sikap Rosid yang member teguran kepada Delia agar Delia memindahkan tangannya dari pinggang kekepala Rosid.
	<i>Legisign</i>	<i>Legisign</i> adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misalkan tanda dilarang merokok. Dalam film tersebut <i>legisign</i> ditandai dengan Rosid batuk tandanya menegur Delia untuk tidak memeluknya atau menyentuhnya sehingga Delia memindahkan tangannya ke rambut rosid. Karena tindakan Delia tersebut tidak sesuai dengan ajaran muslim atau melanggar norma.
<i>Object</i>	<i>Ikon</i>	Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Yang artinya hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan.

		Contoh paling sederhana banyak dijumpai tapi tidak kita sadari yaitu peta. Ikon dalam scene 3 ditandai dengan delia yang dibonceng oleh Rosid menggunakan sepeda motor yang artinya sepasang kekasih yang sedang berpacaran.
	Indeks	Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal atau sebab akibat. Misalnya asap tanda adanya api. Dalam scene 3 ditandai dengan delia yang memeluk atau menyentuh tanpa sadar pinggang rosid sehingga rosid menegurnya.
	Simbol	Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga pertandanya. Misalnya lampu merah yang berarti berhenti. Pada scene 3 ditandai dengan Delia yang memindahkan tangan dari pinggang kekepala Rosid karena Rosid menegurnya.
<i>Interpretant</i>	<i>Rheme</i>	<i>Rheme</i> adalah tanda yang mungkin ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Misalnya orang yang matanya merah bisa jadi mengantuk atau sakit mata. Pada scene 3 tidak terdapat tanda dalam gambar

		tersebut.
	<i>Discent</i>	Adalah tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Misalnya jalan yang rawan kecelakaan maka dipasang rambu hati-hati rawan kecelakaan. Pada scene 3 tidak ada tanda yang dapat menjelaskan gambar tersebut.
	<i>Argument</i>	Adalah tanda yang berisi alasan tentang suatu hal. Misalnya tanda dilarang merokok di SPBU, karena SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar. Dalam scene 3 terlihat Delia yang sudah memindahkan tangannya ke kepala Rosid karena merasa bersalah dan tidak sesuai dengan ajaran islam.

4. Scene 4

Gambar		
<i>Representament</i>	<i>Qualisign</i>	Yaitu kualitas dari suatu tanda. Ditandai berdasarkan sifat yang ada dalam tanda tersebut. Misalnya kualitas kata-kata yang digunakan dalam menyertai tanda tersebut seperti kata-kata keras, kasar maupun lembut. Kualitas tanda juga dapat berupa warna yang digunakan bahkan gambar yang menyertainya. <i>Qualisign</i> dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta ini ditandai dengan kedua orang tua Rosid dan Delia saling menyapa dengan berjabat tangan.

	<i>Sinsign</i>	<i>Sinsign</i> adalah eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalnya kata banjir dalam kalimat “terjadi bencana banjir” adalah suatu peristiwa yang menerangkan bahwa banjir diakibatkan oleh adanya hujan. Dalam film ini yang menjadi sinsign ditandai dengan berjabat tangan memiliki arti saling menghargai dan mengerti serta adanya sifat kekeluargaan.
	<i>Legisign</i>	<i>Legisign</i> adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misalkan tanda dilarang merokok. Dalam scene 4 ditandai dengan berjabat tangan merupakan tanda apabila saling bertemu antara satu sama lain.
<i>Object</i>	<i>Ikon</i>	Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Yang artinya hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Contoh paling sederhana banyak dijumpai tapi tidak kita sadari yaitu peta. Ikon dalam scene 4 terlihat kedua orang tua Rosid dan Delia sedang bersalaman satu sama lain dengan wajah tersenyum.

	Indeks	Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal atau sebab akibat. Misalnya asap tanda adanya api. Indeks dalam scene 4 ini ditandai dengan meskipun berbeda keyakinan kedua orang tua Rosid dan Delia tetap saling menyapa dan bersalaman sebagai salah satu bentuk saling menghargai dan menghormati.
	Simbol	Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga pertandanya. Misalnya lempu merah yang berarti berhenti. Pada scene 4 berjabat tangan menandakan sikap kekeluargaan yang harmonis..
<i>Interpretant</i>	<i>Rheme</i>	<i>Rheme</i> adalah tanda yang mungkin ditafsirkan dalam pemakaian yang berbeda-beda. Misalnya orang yang matanya merah bisa jadi mengantuk atau sakit mata. Pada scene 1 yang menjadi <i>rheme</i> yaitu berjabat tangan dan tersenyum tidak selamanya untuk menyapa seseorang atau tidak selamanya bersifat sapaan melainkan berjabat tangan atas kesuksesan seseorang.
	<i>Discent</i>	Adalah tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Misalnya jalan yang rawan kecelakaan maka dipasang rambu hati-hati

		rawan kecelakaan. Pada scene 4 menunjukkan sikap saling mengerti dan menghargai satu sama lain.
	<i>Argument</i>	Adalah tanda yang berisi alasan tentang suatu hal. Misalnya tanda dilarang merokok diSPBU, karena SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar. Dalam gambar tersebut terlihat banyak orang berkumpul disuatu tempat yang menunjukkan adanya acara atau pertunjukkan.

5.2. Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan menginterpretasikan data-data tersebut dengan konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya menganalisis hubungan antara konsep yang ada dengan yang diperoleh selama penelitian. Menginterpretasikan makna pada film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta ini peneliti menggunakan 3 tahap yaitu :

1. Mengumpulkan elemen visual seperti gambar dengan cara peneliti mengscreenshoot setiap scene yang memiliki makna toleransi beragama dalam berbagai gaya penampilan pada adegan film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta
2. Mencari makna-makna toleransi beragama yang ada pada setiap gambar dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta.

3. Menganalisis makna toleransi beragama dari hasil screnshoot pada film Tiga 3 Dua Dunia Satu Cinta dengan menggunakan teori segitiga makna Charles Sanders Pierce.

Setiap film memiliki pesan-pesan atau makna-makna yang dicantumkan oleh sang sutradara atau penulis untuk masyarakat atau khalayak yang menonton film tersebut dan memahami isi atau makna dari pesan tersebut yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Brown dalam Sobur (2009:256) mendefinisikan makna sebagai kecenderungan total untuk menggunakan atau berekreasi terhadap bahasa.

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi menurut KBBI adalah sifat atau sikap toleran. Sikap toleran yang dimaksud adalah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi beragama dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada dalam kehidupan.

Film ini mengandung pesan toleransi didalam alur ceritanya karena tidak hanya sebagai tontonan belaka tetapi juga bisa menjadi tuntutan bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia bahwa hidup harus ada rasa toleransi satu agama dengan agama lain.

Film ini juga memberikan inspirasi bahwa ada situasi dan kondisi yang menyuguhkan proses adaptasi dua keyakinan untuk hidup bertetangga dan

menebarkan nilai-nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Film ini memberi cambukan bagi pemerintah dan juga saudara sebangsa bahwa Indonesia terdiri dari masyarakat majemuk yang kaya akan suku, bangsa, bahasa dan agama. Dengan toleransi, perbedaan itu bukan suatu masalah melainkan membuat hidup jadi indah.

Dari film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta yang bercerita tentang percintaan beda agama penulis juga menemukan adanya makna toleransi beragama dalam penelitian ini yaitu :

a. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan tersebut diberikan Tuhan Yang Maha Esa sejak manusia lahir hingga ia meninggal tanpa bisa diganti ataupun direbut oleh orang lain. Dengan memberikan kebebasan maka secara tidak langsung juga mengikuti adanya keberagaman. Tidak seorangpun dapat menjadi subjek pemaksaan yang akan mengurangi kebebasannya untuk memilih atau mengadopsi suatu agama atau keyakinan yang menjadi pilihannya karena setiap orang berhak atas kebebasan beragama atau kepercayaan. Konsekuensinya tidak seorangpun boleh dikenakan pemaksaan yang akan mengganggu kebebasannya untuk menganut dan memeluk agama atau kepercayaan pilihannya sendiri. Hidup dalam keberagaman membuat manusia mempunyai pilihan masing-masing dalam kehidupannya. Untuk itu setiap orang harus memberikan kebebasan dan adanya saling menghormati agar dapat menerima perbedaan tersebut. Dengan memberikan kebebasan beragama berarti

menjamin keamanan dan kedamaian hidup antar umat beragama. Perbedaan seharusnya disyukuri dan dijadikan sarana untuk melatih diri menjadi rendah hati.

Dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta tersirat makna walaupun mereka menganut kepercayaan yang berbeda tetapi Rosid dan Delia saling memberikan hak kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai kepercayaan mereka masing-masing. Selain memberikan kebebasan, adapun sikap Delia yang menunjukkan menghormati agama lain yaitu saat Delia bertamu di rumah Rosid ia mengucapkan salam (*Assalamualaikum*) kepada ibu Rosid.

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan perilaku dan nasibnya masing-masing. Dalam hal ini menghargai setiap perbedaan manusia baik dalam budaya, kepercayaan, norma dan perilaku. Hak Asasi Manusia sangat penting karena melindungi hak kita untuk hidup dengan menghargai diri yang meliputi hak untuk hidup, hak atas kebebasan dan keamanan, saling menghargai antar manusia dan mendorong tindakan yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab untuk menjamin bahwa hak-hak orang lain tidak dilanggar.

Dalam film yang ditunjukkan pada scene 2 Delia yang berdoa menurut ajaran Katolik dengan membuat tanda salib dan tangan dikatub dan Rosid yang berdoa menurut ajaran Islam dengan kedua tangan dibuka dan menghadap keatas mempresentasikan sikap saling memberi kebebasan dan sikap saling mengakui hak orang lain dimana mereka berdoa sebelum menyantap makanan. Masing-

masing pemeluk agama memiliki cara berdoa yang berbeda. Gambar pada scene 2 menunjukkan perbedaan cara berdoa antara agama Islam dan Katolik

c. Menghormati keyakinan orang lain

Salah satu sikap yang dapat membawa pada toleransi adalah menghormati dan membiarkan setiap pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya. Pengakuan kita terhadap adanya agama-agama selain agama yang kita yakini. Pengakuan yang dimaksud yaitu segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Dalam film yang ditunjukkan pada scene 3 terdapat gambar Delia yang sedang memegang pinggang Rosid tanpa sadar membuat Rosid tiba-tiba terkejut dengan apa yang dilakukan oleh Delia. Setelah mendengar suara batuk dari Rosid, Delia dengan cepat memindahkan tangannya ke kepala Rosid seakan Delia paham apa yang maksud oleh Rosid. Hal ini mempresentasikan sikap saling menghormati keyakinan orang lain dimana terdapat ketentuan-ketentuan yang tidak diperbolehkan atau dilarang oleh ajaran umat Islam yaitu laki-laki dan perempuan yang belum memiliki ikatan keluarga tidak diperbolehkan untuk bersentuhan fisik secara langsung dalam hal ini bukan mukhrim.

d. Saling Mengerti

Saling mengerti merupakan sikap penuh perhatian kepada orang lain. Dalam sikap saling mengerti juga didukung dengan adanya sikap keterbukaan yaitu

kerendahan hati untuk tidak merasa selalu benar, kemudian kesediaan mendengar pendapat orang lain untuk diambil dan diikuti mana yang terbaik. Tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama manusia bila mereka tidak ada sikap saling mengerti.

Dalam scene 4 terdapat gambarkedua orang tua Rosid dan Delia yang saling tersenyum dan berjabat tangan mempresentasikan sikap saling mengerti dan saling menerima satu sama lain meskipun mereka berbeda keyakinan, mereka tetap menunjukkan keharmonisan dalam kehidupan beragama. Meskipun masing-masing keluarga antara Rosid dan Delia tidak menyetujui hubungan kedekatan mereka, bukan berarti mereka memusuhi satu sama lain yang memiliki perbedaan keyakinan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya sikap toleransi antar umat beragama agar dapat saling memahami, menghormati dan saling menghargai agama masing-masing. Dan juga dibutuhkan pemikiran yang terbuka dalam mengambil sebuah keputusan.